

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM

#### 4.1. Gambaran Umum Desa Tamansari, Kecamatan Licin, Banyuwangi

Desa Tamansari merupakan desa yang terletak di kawasan Taman Wisata Alam Kawah Ijen Kabupaten Banyuwangi yang mana berjarak 24 km dari ibukota Kecamatan Licin. Desa Tamansari secara administratif terbagi menjadi tujuh dusun yaitu Dusun Ampel Gading, Dusun Blimbingsari, Dusun Kebun Dadap, Dusun Jambu, Dusun Tanahlos, Dusun Sumberwatu, dan Dusun Krajan. Desa Tamansari berada pada ketinggian 650 meter dari permukaan laut dengan luas wilayah Desa Tamansari yaitu 100,39 km<sup>2</sup> atau 59,3% dari total luas Kecamatan Licin. Desa Tamansari sendiri berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Desa Kampung Anyar
- Sebelah Selatan : Desa Banjar
- Sebelah Timur : Desa Licin
- Sebelah Barat : Kabupaten Bondowoso

Di Tahun 2022 jumlah penduduk Desa Tamansari sebanyak 6996 jiwa dimana penduduk yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 3.286 jiwa, sedangkan jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 3.710 orang. Potensi Desa Tamansari terdiri dari berbagai aspek, yakni aspek wisata alam, UMKM dan tradisi. Dari aspek wisata Desa Tamansari terkenal dengan *ikonnya* yang juga menjadi salah satu *ikon* wisata Indonesia yang terkenal hingga ke mancanegara yaitu Wisata Kawah Ijen. Wisata alam lain berupa Sendang Seruni, wisata kolam air yang bersumber dari mata air pegunungan yang dikelola oleh masyarakat sekitar. Wisata Hutan Pinus, yang tengah digarap untuk menjadi destinasi wisata selanjutnya.

Untuk aspek UMKM, Desa Tamansari memiliki wisata edukasi yang memanfaatkan UMKM yakni kebun kopi, warung Osing, dan homestay yang dikelola oleh BUMDES. Yang menarik, pemasarannya dibantu oleh pihak Pemerintah Desa dan BUMDES dengan memanfaatkan teknologi internet. Jadi, masyarakat luas bisa mendapatkan produk dan oleh-oleh yang diproduksi oleh Desa Tamansari secara *online*.

Untuk aspek tradisi dan budaya, Desa Tamansari memiliki kesenian yang masih terjaga hingga saat ini yakni pencak silat yang dilakukan turun-temurun dari generasi ke generasi. Ada juga ‘jaranan’ kesenian yang dikelola oleh masyarakat Desa Tamansari. Ada juga balap kambing yang diadakan setahun sekali dan menjadi salah satu dari rangkaian acara Hari Jadi Desa Tamansari, dan beberapa kegiatan lainnya.

**Tabel 4. 1 Data Produksi Kopi Desa Tamansari Tahun 2017-2021**

Desa	Tahun (ton)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Pakel	71	7	78	78.5	78.8
Kluncing	103	10	106	106.4	106.9
Segobang	20	2	39	38.7	38.9
Jelun	0	0	0	0	0
Gemuk	0	0	0	0	0
Banjar	18	2	38	37.6	37.8
Licin	21	2	39	38.7	38.9
<b>Tamansari</b>	<b>119</b>	<b>12</b>	<b>116</b>	<b>116.1</b>	<b>116.6</b>

*Sumber : Kecamatan Licin Dalam Angka 2018-2022*

Berdasarkan data produksi kopi di Kecamatan Licin 5 Tahun Terakhir diketahui bahwa Desa Tamansari merupakan desa dengan penghasil kopi terbanyak di Di Kecamatan Licin.

#### **4.1.1. Produk dan Wisata Desa Tamansari**

Potensi terbesar yang dimiliki Desa Tamansari yaitu Pariwisata. Desa tamansari dijuluki sebagai desa wisata karena banyaknya tempat wisata yang ada di Desa Tamansari. Desa Wisata Tamansari merupakan desa penyangga Gunung Kawah Ijen (GEOPARK IJEN), tepatnya terletak di Kecamatan Licin, Kabupaten Banyuwangi. Desa Wisata Tamansari merupakan desa wisata yang berbasis konservasi alam yang dipadukan oleh digital juga sebagai sarana edukasi wisata untu mempermudah akses bagi wisatawan yang berkunjung. Adapun beberapa produk unggulan dan fasilitas yang ada di Desa Wisata Tamansari.

- a. Destinasi Unggulan (Kawah Ijen, Sendang Seruni, Terakota)
- b. Sawah Terasering
- c. Perkebunan Kopi Robusta
- d. Kompoeng susu sapi perah
- e. Warung Oseng (Kuliner dan soufenir)
- f. Event International tahunan

- g. Kesenian tari gandrung
- h. Homestay
- i. Pasar UMKM Plecit
- j. Coffe Shop
- k. Guide lokal
- l. Paket wisata
- m. Wisata Edukasi

Desa Tamansari merupakan wilayah yang berada di daratan tinggi di Kecamatan Licin dan menjadikan Desa Tamansari memiliki potensi di sektor pertanian jenis kopi. Tamansari memiliki sejumlah UMKM yang bergerak di bidang produksi kopi, namun belum digarap secara optimal sebagai bagian dari industri kreatif ataupun wisata.

➤ **Kopi Wisata Tamansari**

Kopi wisata tamansari dikelola oleh ibu suarni dan telah berdiri dari tahun 2015, dimana awal dari berdirinya UMKM kopi wisata ini berawal dari menpora yang bersekolah di surabaya dan di dinaskan di Desa Tamansari. Beberapa orang dari menpora ini mencoba melalukan praktek terkait bagaimana cara membuat kopi dan dihasilkalah kopi wisata yang sudah banyak dipasarkan di tempat oleh-oleh yang ada di Banyuwangi. Dikarenakan kontrak dinas nya hanya sampai 2 tahun akhirnya produksi kopi wisata ini diteruskan oleh ibu suarni dan dibantu oleh 3 perkerjanya yang berasal dari Desa Tamansari sendiri.

Kopi wisata ini memiliki beberapa jenis kopi yang terdiri dari kopi lanang, kopi robusta, kopi arabica, kopi ekselsa, dan kopi kapulaga. Dan telah dipasarkan sampai dengan keluar Desa Tamansari. Pemasaran kopi wisata ini hanya memalui media offline seperti pusat oleh-oleh dikarenakan ibu suarni yang tidak mengerti bagaimana cara menggunakan sosial media sehingga pemasaran kopi wisata ini hanya dapat dijangkau melalui offline dan tidak dapat dijangaku melalui pembelian online.



**Gambar 4. 1 Kopi Wisata Tamansari**

*Sumber : Peneliti 2023*

➤ **Kopi Lunnyau Tamansari**

Nama lunnyau diambil dari nama Kecamatan Licin dimana licin dalam bahasa jawa artinya yaitu lunnyu. Karna kopi ijen identik dengan kopi robusta sehingga kopi lunnyau mengutamakan memproduksi kopi robusta. Kopi lunnyau juga menjual produk tanpa brand sehingga konsumen yang membeli dengan jumlah yang banyak memberi branding tersendiri untuk produk kopi lunnyau. Konsumen kopi lunnyau berasal dari berbagai daerah di Indonesia, awal mula kopi lunnyau di kenal oleh orang diluar kota yaitu melalui wisata kawah ijen yang membawa beberapa wisatawan luar kota bahkan luar negeri untuk berkunjung ke kopi lunnyau dan melihat bagaimana proses pembuatan kopi dan dari situlah kopi lunnyau dikenal dan banyak memiliki pelanggan dari luar kota maupun luar negeri. Konsumen berasal dari jakarta, surabaya dan konsumen dari luar negeri berasal dari new zeland dan hongkong. Berjalannya usaha kopi lunnyau ini dibantu juga oleh pemerintah dimana kementrian desa tamansari memberikan fasilitas berupa beberapa mesin kopi. Terdapat beberapa pekerja di kopi lunnyau dimana para pekerja berasal dari Desa Tamansari sendiri. Selain itu kopi lunnyau telah mengikuti beberapa lomba atau pameran serta telah mendapatkan sertifikat dari beberapa lomba yang pernah diikuti.



**Gambar 4. 2 Kopi Lundy Tamansari**

*Sumber : Peneliti 2023*

➤ **Kopi Tamansari**

Usaha kopi Tamansari milik mas ihsan telah berdiri dari tahun 2016, dahulu hanya ada kopi robusta sekarang telah ada beberapa macam kopi yaitu kopi akselsa dan arabica. Kopi tamasari ini menjadi tempat bagi para pengunjung wisata ijen untuk melihat bagaimana proses pembuatan kopi dimana tamu yang berkunjung merupakan tamu yang berasal dari luar daerah banyuwangi. Kopi tamansari ini basicnya dijual mentahan bukan kopi yang sudah dalam bentuk bubuk dan kemasan. Untuk kopi kemasan sudah dipasarkan di beberapa kedai kopi yang ada di banyuwangi tetapi permintaan lebih banyak pada kopi mentahan. Mesin kopi yang digunakan hanya sebagai atraksi bagi wisatawan yang berkunjung, akan tetapi atraksi wisata edukasi kopi ini dilakukan hanya ketika masa panen kopi. Selama memproduksi kopi kendala yang di alami yaitu pada mesin, apabila mesin yang digunakan lebih modern nantinya akan mempermudah untuk memproduksi kopi tamansari, kesadaran kelompok usaha kopi dalam menggunakan mesin masih kurang sehingga beberapa orang di dalam kelompoknya masih menggunakan alat tradisional. Tidak ada bantuan dari pemerintah desa untuk memfasilitasi alat mesin kopi. Sebelumnya telah dibantu oleh kemenkraf berupa mesin kadar air, akan tetapi tetapi mesin yang dibutuhkan yaitu mesin penggiling kopi.



**Gambar 4. 3 Kopi Desa Tamansari**

*Sumber : Peneliti 2023*

➤ **Taman Gandrung Terakota**

Taman gandrung terakota merupakan tujuan wisata seni budaya, dimana atraksi wisata yang disajikan yaitu berupa pertunjukan seni khas banyuwangi. Taman Gandrung Terakota berada di Desa Tamansari, Kecamatan Licin. Wisata yang berbasis situs budaya sehingga segala yang ditampilkan yaitu berupa kesenian khas Banyuwangi contohnya yaitu dimana Taman Gandrung Terakota memiliki 1000 patung penari gandrung, dimana arti dari 1000 gandrung diambil dari sebuah event tahunan yang di adakan Banyuwangi yaitu gandreung sewu. Gandrung sewu sendiri merupakan event yang menampilkan 1000 penari gandrung yang menari di tepi pantai boom yang ada di banyuwangi. Selain itu terdapat atraksi yang di adakan di taman wisata terakota yaitu dimana wisatawan diajak untuk ikut serta menari tarian gandrung bersama penari gandrung yang ada di taman wisata terakota. Secara berkala, kesenian tradisi banyuwangi ditampilkan sebagai komitmen untuk melestarikan kebudayaan dan tradisi Banyuwangi. Wisatawan yang berkunjung ke taman wisata terakota tidak hanya wisatawan lokal banyuwangi tetapi terdapat juga wisatawan yang berasal dari luar kota maupun mancanegara. Di taman gandrung terakota wisatawan juga disuguhkan dengan makanan khas banyuwangi dan beberapa produk-produk khas banyuwangi yang dapat di bawa pulang oleh wisatawan sebagai oleh-oleh maupun sebagai bentuk kenang-kenangan. Media promosi taman wisata terakota sendiri telah melakukan promosi melalui instagram, tiktok maupun web yang dimiliki taman wisata terakota. Produk unggulan yang dijual di taman terakota yaitu coklat dimana desa tamansari memiliki potensi

penghasil coklat sehingga taman wisata terakota ber inovasi untuk membuat sebuah produk coklat yang berasal dari desa tamansari sendiri untuk di pasarkan di tempat wisata sendiri.



**Gambar 4. 4 Taman Gandrung Terakota**

*Sumber : Peneliti 2023*

#### **4.2. Gambaran Umum Desa Kemiren, Kecamatan Glagah, Banyuwangi**

Desa Kemiren adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Glagah dimana desa ini dijadikan Desa Wisata Adat oleh Pemerintah Kabupaten Banyuwangi pada tahun 1995. Desa ini memiliki luas 177.052 Ha dengan jumlah penduduk 2569 jiwa. Desa ini berada di ketinggian 144 meter di atas permukaan laut yang termasuk dalam topografi rendah dengan curah hujan 2000 mm/tahun sehingga memiliki suhu udara rata-rata berkisar 22-26°C. Adapun batas-batas wilayah untuk Desa ini adalah sebagai berikut.

- Sebelah Utara : Desa Jambesari
- Sebelah Selatan : Desa Olehsari
- Sebelah Barat : Desa Tamansuruh

- Sebelah Timur : Kelurahan Banjarsari

Kemiren merupakan kepanjangan dari *Kemronyok Mikul Rencana Nyata* (prinsipnya yaitu bersama – sama dan gotong royong) hal ini dicetuskan oleh POKDARWIS atau Kelompok Sadar Wisata Desa Kemiren sedangkan Kemiren sendiri berasal dari nama kemirian (dikarenakan banyak pohon kemiri, durian, dan aren). Dijadikannya desa wisata adat, karena Desa Kemiren memiliki berbagai keunikan mulai dari adat, tradisi, kesenian, kuliner serta pola hidup masyarakatnya. Di desa ini terdapat perkampungan asli warga Suku Osing dimana Suku Osing adalah suku asli Kabupaten Banyuwangi. Berbagai macam kesenian masih bisa dijumpai di desa ini seperti Seni Barong, Kuntulan, Jaran Kincak, Mocopatan serta Gandrung yang mayoritas penari gandrung terkenal berasal dari Desa Kemiren. Dalam setahun tiga kali event yang cukup besar di gelar di Desa Kemiren seperti Ider Bumi pada tanggal 2 Bulan Syawal, Tumpeng Sewu pada minggu malam atau rabu malam pertama pada Bulan Dzulhijjah, dan yang terakhir Desa ini menyelenggarakan Festival Ngopi Sepuluh Ewu Cangkir gratis yang digelar di setiap Bulan Oktober.

#### **4.2.1. Produk dan Wisata Desa Kemiren**

Desa Wisata Adat Osing Kemiren terletak di Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi, memiliki luas 177.052 Ha dengan penduduk 2.569 jiwa. Desa Adat Osing Kemiren berasal dari nama kemirian, atau banyak pohon kemiri. dan mayoritas masyarakat adalah suku osing yang merupakan suku asli kabupaten Banyuwangi. Desa Kemiren juga menjadi bagian dari kawasan Ijen Geopark sebagai culture site. Kemiren memiliki budaya yang beraneka ragam. Mulai dari adat istiadat, bahasa, manuskrip, kesenian, tradisi lisan, ritus, pengetahuan, teknologi dan permainan tradisional. Desa yang berbasiskan budaya sehingga wisatawan yang datang ke desa kemiren akan disajikan dengan daya tarik yang beragam seperti kuliner dan budaya. Adanya pasar kampoeng osing, warung makan pesantagon kemangi dan kawasan rumah adat osing. Atraksi seni budaya, kentalnya adat tradisi yang hidup berdampingan, membuat pengalaman wisatawan yang tak pernah dilupakan.

Tak hanya itu, terdapat event daerah seperti barong ider bumi, tumpeng sewu, ngopi sepuluh ewu, dan festival gedhongan menjadi daya tarik tahunan untuk



wisatawan berkunjung ke Desa Wisata adat Osing Kemiren. festival menjadi stimulan paling efektif promosi desa wisata. Tema lokalitas yang diangkat begitu jelas sehingga mengangkat potensi lokal baik sei budaya, ekonomi kreatif, alam maupun atraksi yang menarik wisatawan.

Keberadaan Desa Wisata mendorong munculnya pengembangan Ekonomi Kreatif berbasis masyarakat. Desa Wisata Adat Osing Kemiren memiliki produk yang bisa di nikmati dan di bawa pulang oleh wisatawan. Batik khas Banyuwangi, dan kopi kemiren Jaran Goyang menjadi prodak unggulan Desa Wisata Adat Osing Kemiren.

#### ➤ **Kopi Jaran Goyang Desa Kemiren**

Pemilik usaha kopi jaran goyang yaitu salah satu organisasi dimana nama organisasi tersebut yaitu pathok (paguyuban tholek kemiren) yang ada di Desa Kemiren dan anggota dari organisasi pathok ini sendiri merupakan masyarakat asli Desa Kemiren. Nama jaran goyang yang memiliki arti memikat sehingga siapapun yang meminum kopi ini nantinya akan ingin meminum lagi. Adapun event yang diadakan organisasi pathok setiap ada tamu atau wisatawan yang berkunjung yaitu event kopi sepuluh ewu. Arti kopi sepuluh ewu diambil dari banyak nya KK yang ada di Desa Kemiren yaitu sebanyak 1000 KK, di setiap bulan haji masyarakat Desa Kemiren mengeluarkan meja di pinggir jalan untuk membuat kopi menggunakan cangkir dan setiap KK mengeluarkan 10 cangkir kopi, dari situlah eventnya dinamakan 10 ewu kopi. Sehingga cangkir yang di suguhkan kepada wisatawan yang masuk ada 10 ribu cangkir kopi gratis. Bahan bahan baku kopi jaran goyang diambil dari Desa Tamansari dimana organisasi pathok ini hanya membuat sebuah branding untuk produk kopinya dengan memanfaatkan unsur budaya banyuwangi. Yang membedakan kopi jaran goyang dari kopi yang lainnya terdapat pada sebuah brandingnya. Beberapa pekerja telah menuangkan sebuah inovasi untuk kopi jaran goyang, contohnya dimana saat ada event banyuwangi yaitu surving di alas purwo dan para pekerja membejukan ide dan gagasannya untuk membuat sebuah kemasan special edition yaitu kopi jaran goyang spesial surving. Organisasi pathok memberikan kebebasan bagi para anggotanya untuk menuangkan ide dan gagasan. Dari segi promosi, kopi jaran goyang telah melakukan promosi melalui media sosial seperti tiktok dan instagram dan dipasarkan juga ke pusat oleh-oleh,

mall maupun hote. Selain itu juga kopi jaran goyang melakukan pemasaran melalui wisata Desa Tamansari. Desa Tamansari sangat membatu sebagai media pemasaran bagi kopi jaran goyang dikarenakan Desa Tamansari merupakan tempat wisata kawah ijen berada sehingga banyak pengunjung dari luar kota maupun luar negeri berkunjung ke Desa Tamansari. Kerjasama yang dibangun organisasi pathok yaitu melalui kunjungan2 yang datang ke Desa Kemiren. Proses produksi kopi jaran goyang sudah menggunakan alat modern, terdapat juga alat tradisional akan tetapi alat tersebut digunakan sebagai alat edukasi sangrai kopi bagi wisatawan yang berkunjung.



**Gambar 4. 5 Kopi Jaran Goyang Desa Kemiren**

*Sumber : Peneliti 2023*

➤ **Dewa Batik Desa Kemiren**

Batik menjadi salah satu pakaian khas masyarakat Desa Kemiren, hal ini berkaitan dengan masyarakat suku Osing yang menganggap batik menjadi warisan berharga untuk dilindungi karena batik merupakan warisan turun termurun yang berasal dari nenek moyang masyarakat Suku Osing terdahulu, perawatan batik Desa Kemiren ini sangat unik yaitu disimpan di dalam toples kaca yang berguna sebagai tempat menyimpan batik dalam kurun waktu yang lama atau dengan kata lain untuk diwariskan kepada generasi selanjutnya, namun tidak semua batik dapat disimpan di dalam toples kaca tersebut melainkan untuk batik batik yang dianggap tua dan bagus saja menurut masyarakat suku osing, atau jika tidak disimpan di toples ada opsi lain yang dilakukan untuk menyimpan batik tersebut adalah dengan cara dipajang dan digantung di dinding rumah masing masing masyarakat suku osing. Batik batik yang disimpan tersebut akan digunakan pada acara-acara yang dianggap

penting oleh masyarakat suku Osing seperti pada upacara pernikahan, khitanan atau upacara lain yang dianggap penting.

Batik yang ada di Dewa Batik ini sepenuhnya adalah batik tulis. Dewa batik menciptakan motif khusus untuk Desa Kemiren yaitu motif barong. Batik dari dewa batik ini telah digunakan oleh pejabat-pejabat Indonesia. Dari hal ini cara dewa batik mempromosikan batiknya yaitu menggunakan strategi marketing personal branding yang mempengaruhi produk branding. Dimana foto para pejabat yang menggunakan batik dari dewa batik di unggah ke sosial media dewa batik, sehingga dari situ terjalin *people to people connection* dimana orang akan percaya bahwa batik yang dimiliki dewa batik memiliki kualitas yang bagus karena telah banyak pejabat yang menggunakan produknya. Dewa batik menarik diri dari pusat karena ketika produk dipasarkan di pusat oleh-oleh akan dibayar ketika produk laku. Untuk saat ini produk dewa batik di pasarkan melalui media sosial atau *e dommers* desa kemiren. Dewa batik memiliki kolaborasi dengan *ikawangi* dari hampir seluruh Indonesia untuk memperluas jangkauan pemasarannya. Pekerja yang ada di Dewa batik sendiri merupakan perajin-perajin batik yang ada di Desa Tamansari. Perkerja dari anak muda di desa kemiren masih sangat sedikit, pelatihan kepada anak muda pernah ada, tetapi konsisten dari anak muda masih minim sehingga pelatihan masih kurang berjalan dengan lancar.



**Gambar 4. 6 Dewa Batik Kemiren**

*Sumber : Peneliti 2023*